

ARTIKEL RISET<http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/070208202203>**Model Pengembangan Wisata Pantai Maribaya, Tegal, Jawa Tengah****Rahmat Firdaus Bouty**^{1,2}Arsitektur, Universitas PuhuwatoEmail : rfbouty@gmail.com**Abstract**

Based on data from information from the Ministry of Home Affairs 2018, Indonesia has 16,056 islands in 2017. On Java itself there are several beaches managed by local and private governments. In West Java Province precisely in Tegal Regency, Kramat District, Maribaya Village has a potential one named Maribaya Beach. This beach has a uniqueness because it is opposite to the ship's workshop so that it can be a tourist attraction. The coastal community is struggling to be able to realize new ideas so that it is carried out according to the character and value of Maribaya Beach such as the wreck of the ship and have a large pine tree. The community in question is coastal observers and local village governments who play a role in advancing Maribaya Beach. The main objective of this research is to compile a model of development or master plan and recreation of Maribaya Beach, Kramat District, Tegal Regency, Central Java Province as an effort to increase the competitiveness of innovation and science. The results of this study include design strategies developed through understanding of several case studies, field conditions and community specifics around Maribaya Beach. The value of this study comes from its potential from the community for the benefit of designing and developing strategies, plans, agendas and alternatives that are more effective to improve the quality of coastal coastal and community of Maribaya coastal coast.

Keywords: Model, Development, Tour, Beach

PUBLISHED BY :Engginering Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 19 Agustus 2022

Received in revised form 20 Agustus 2022

Accepted 23 Agustus 2022

Available online 31 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Berdasarkan data dari informasi dari Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018 yakni Indonesia memiliki 16.056 pulau pada 2017. Di pulau Jawa sendiri terdapat beberapa pantai yang di kelola oleh pemerintah daerah maupun swasta. Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Tegal Kecamatan Kramat Desa Maribaya memiliki yang potensial yang bernama Pantai Maribaya. Pantai ini memiliki keunikan karena berseberangan dengan bengkel kapal sehingga dapat menjadi daya tarik wisata. Komunitas pesisir pantai berjuang agar dapat mewujudkan ide –ide baru agar terlaksana sesuai karakter dan nilai yang dimiliki pantai maribaya seperti adanya bangkai kapal serta memiliki pohon cemara yang luas. Komunitas yang dimaksud yaitu para pemerhati pantai dan para pemerintah desa setempat yang berperan dalam memajukan pantai maribaya. Tujuan utama penelitian ini adalah menyusun model pengembangan atau masterplan kawasan dan rekreasi Pantai Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya peningkatan daya saing daerah berbasis inovasi dan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini meliputi strategi desain yang dikembangkan melalui pemahaman dari beberapa studi kasus, kondisi lapangan dan spesifik komunitas di sekitaran pantai maribaya. Nilai dari penelitian ini berasal dari potensinya dari komunitas untuk kepentingan dalam merancang dan mengembangkan strategi, rencana, agenda dan alternatif yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pantai dan komunitas sekitaran pesisir pantai maribaya.

A. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin sedangkan ke arah lautan meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang di sebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan propinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten /kota.

Kedua definisi wilayah pesisir tersebut di atas secara umum memberikan gambaran besar, betapa kompleksitas aktivitas ekonomi dan ekologi terjadi di wilayah ini. Kompleksitas aktivitas ekonomi seperti perikanan, pariwisata, pemukiman, perhubungan dan sebagainya memberikan tekanan yang cukup besar terhadap keberlanjutan ekologi wilayah pesisir pantai seperti ekosistem mangrove, padang lamun, pohon cemara dan terumbu karang. Tekanan yang demikian inilah jika tidak dikelola secara baik akan menurunkan kualitas dan kuantitas sumberdaya yang terdapat di wilayah pesisir pantai.

Berdasarkan data dari informasi dari kementerian Dalam Negeri Tahun 2018 yakni Indonesia memiliki 16.056 pulau pada 2017. Di pulau Jawa sendiri terdapat beberapa pantai yang di kelola oleh pemerintah daerah maupun swasta. Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Tegal Kecamatan Kramat Desa Maribaya memiliki yang potensial yang bernama

Pantai Maribaya. Pantai ini memiliki keunikan karena berseberangan dengan bengkel kapal sehingga dapat menjadi daya tarik wisata.



Gambar 1. Pantai Maribaya

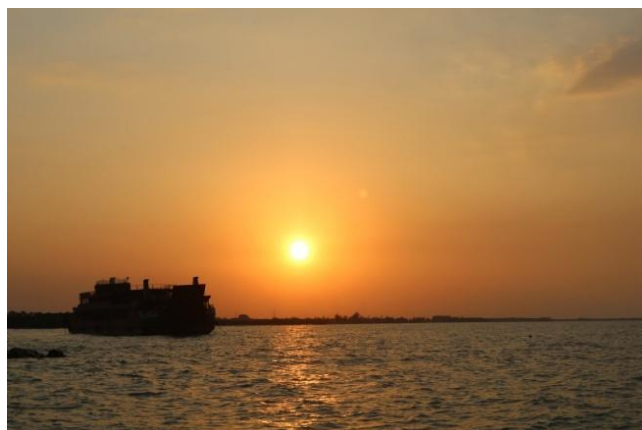
Pesisir pantai maribaya dulunya merupakan tempat yang tidak parkir bangkai kapal yang hendak di masukan dalam bengkel kapal. Hal inilah yang menjadi potensi pantai maribaya dalam mendatangkan para pengunjung untuk melihat bagaimana proses suatu kapal masuk ke kapal sampai dengan di perbaiki. Serta kapal ini bisa direnovasi menjadi restoran dengan nilai jual yang bisa menambah daya tarik para wisatawan.



Gambar 2. Bangkai Kapal di Pesisir Pantai

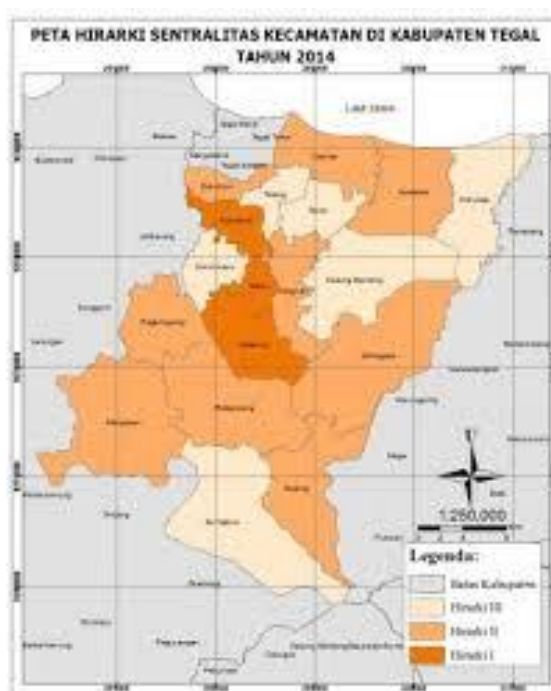


Gambar 3.Lokasi bengkel kapal yang bersebelahan dengan lokasi penelitian



Gambar 4. View Sunset dari lokasi penelitian

B. PELAKSAAAN DAN METODE

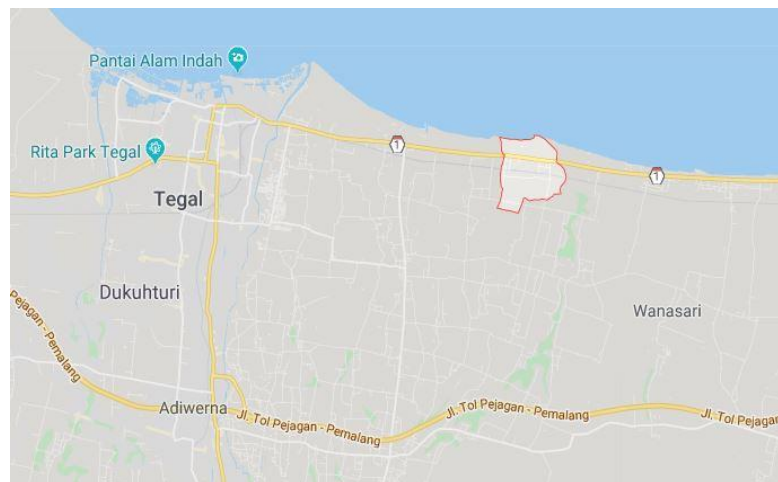


Gambar 5. Peta Administrasi Kabupaten Tegal
Sumber : pemkabtegal.go.id

Lokasi kegiatan ini secara makro adalah wilayah administrasi Kabupaten Tegal, sedangkan secara mikro adalah kawasan yang akan ditetapkan sebagai Kawasan Pusat Olahraga Air dan Arena Rekreasi Pantai Kecamatan Kramat yang terletak di Kelurahan Maribaya dengan luas wilayah 319.14 M². Tegal adalah salah satu kabupaten yang terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki luas 876,10 km². Pusat administrasinya dulu berada di Kota Tegal yang terletak di sudut barat laut kabupaten ini, tetapi kemudian Kota Tegal secara administratif terpisah dari kabupaten dan membentuk wilayah sendiri kemudian digantikan oleh Kota Slawi sebagai pusat administrasi Kabupaten Tegal hingga saat ini, yang merupakan pinggiran kota yang terletak sekitar 20 km dari selatan pusat kota dan dalam batas kabupaten. Bagian utara Kabupaten Tegal merupakan dataran rendah. Sedangkan di bagian selatan merupakan pegunungan dengan puncaknya Gunung

Slamet (3.428 mdpl). Di perbatasan Kabupaten Pemalang, terdapat rangkaian perbukitan terjal dan sungai besar yang mengalir, yaitu Kali Gung dan Kali Erang, keduanya bermata air di hulu Gunung Slamet. Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis $108^{\circ}57'6''-109^{\circ}21'30''$ BT dan $6^{\circ}02'41''-7^{\circ}15'30''$ LS. Serta mempunyai letak yang strategis pada jalan Semarang - Tegal - Cirebon serta Semarang - Tegal - Purwokerto dan Cilacap dengan fasilitas pelabuhan yang berada di Kota Tegal.

Kramat adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Kramat berbatasan dengan Kecamatan Kramat di sebelah selatan, Kecamatan Suradadi dan Kedungbanteng di timur, Kecamatan Pangkah di selatan, dan Kecamatan Talang di barat. Masyarakat Kramat umumnya bermata pencaharian sebagai petani, ini karena sebagian besar wilayah Kramat adalah area persawahan. Selain itu banyak juga yang bekerja sebagai pedagang. Sedangkan para pemuda kebanyakan merantau ke kota-kota besar di Pulau Jawa.



Gambar 6. Peta kecamatan kramat

Analisis dan Konsep berdasarkan teori penampilan Visual bangunan (chlarity) pada desain Pusat Olahraga Air dan Rekreasi Pantai Maribaya, Kecamatan Kramat ditandai dengan penyesuaian bentuk bangunan berdasarkan fungsinya yang diantaranya adalah:

1. Invintation Hall, Pada bangunan Sport Center dengan konsep bentuk yang mengikuti ruang bangunan. Pada bentuk ruang ini mengikuti pola aktifitas di dalam sport center. Aktifias ruang dalam yang horizontal memberikan bentuk atap yang juga cenderung horizontal agar sesuai dengan aktifitas yang terjadi di dalam bangunan Pusat Olah Raga dan Rekreasi Bumiharja. Dari segi struktur, bangunan Sport Center menggunakan struktur shell dengan menggunakan material beton dan alumunium komposit.
2. Food Court, Pada bangunan dengan fungsi sebagai Food Court dan Rumah Makan ini didesain dengan masa berbentuk kotak yang dipecah dan diatur menurut bentuk site dan pola aktifitas pengunjung. Diantara masa bangunan tersebut dihubungkan dengan koridor yang saling menyambung satu sama lainnya. Dari segi struktur bangunan food court menggunakan rangka kayu dan baja dengan bentuk atap pelana asimetris.

Zoning peletakan fasilitas pada kawasan eksisting dibagi dalam enam zonasi yaitu zona inti, zona penyangga dan zona pelayanan.

1. Zona Wisata Air dan Perkemahan: Water Park 9.700 m²: Water Park Bumiharja merupakan salah satu wahana baru yang berada di Bumiharja. Wahana Water park seluas 9.700 m² berada di desa Bumiharja, kecamatan Kramat dengan lokasi di area persawahan. Wahana water park ini sudah melalui kajian yang mendalam. Dari sisi keamanan, karena seluruh peralatan yang digunakan berstandar internasional dan didatangkan dari luar negeri. Dengan adanya wahana seluas 9.700 m² ini maka pengunjung akan dimanjakan dan bisa merasakan sensasi wisata air dengan sungai-sungai dan danau kecil. Selain waterpark terdapat juga kawasan perkemahan yang terletak di sebelah selatan Waterpark yang terdiri dari tempat tenda, dudukan api unggun dan lapangan upacara. Kawasan perkemahan ini dibangun dengan konsep hutan kota.
2. Zona Kuliner: Zona Kuliner terdiri dari area Food Court dan Restoran. Zona Kuliner ini terletak bersebelahan dengan zona rekreasi air dan zona sport center
3. Zona Sport Center: Area sport center yang terdiri dari gedung untuk olah raga futsal, badminton, basket, dll. Bangunan sport center ini terdiri dari bangunan utama, tribun penonton dan area tiket.
4. Zona Perumahan: Zona perumahan penduduk ini terdiri dari bangunan rusunawa 4 lantai yang terdiri dari bangunan inti, kios, balai warga, dll
5. Zona pertokoan: Zona pertokoan berada di paling depan yang searah dengan jalan utama. Zona ini terdiri dari ruko 1 lantai dan 2 lantai.
6. Zona pelayanan: Area sarana dan prasarana pendukung kawasan pusat olah raga dan rekreasi seperti toilet, kios, mushalla, gazebo, parkir, taman bermain anak, kawasan kuliner, kawasan pertokoan, rusunawa, auditorium, area pejalan kaki dan sepeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perairan merupakan suatu ekosistem yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Perairan memiliki fungsi dari segi ekologis, ekonomis dan sosial budaya. Secara ekologis perairan dapat berperan sebagai tempat hidup atau habitat bagi fauna yang bergantung di perairan. Secara ekosistem perairan memiliki kontribusi yang sangat penting bagi alam semesta. Dari segi estetika memiliki kontribusi penataan tata ruang kawasan binaan serta dari segi sosial budaya berperan sebagai identitas kebudayaan yang sangat kental akan manfaat perairan.

Daerah pesisir dapat menjadi tempat rekreasi dan pariwisata lokal karena memiliki keindahan dan kenyamanan yang natural. Wilayah pesisir pantai sering kali dijadikan pusat permukiman, pelabuhan, kegiatan bisnis dan lainnya karena dimudahkan dengan adanya transportasi dan distribusi yang bisa diakses. Pesisir pantai bisa dikatakan sumberdaya milik bersama (*common property resource*), sehingga berlaku rejim *open access* yakni siapa saja boleh memanfaatkan sumberdaya pesisir dengan maksimal tetapi memiliki beberapa kekurangan juga di mana sering terjadi kehancuran ekosistem yang dikarenakan akibat tragedi bersama (*tragedy of the common*) (Rokhimin Dahuri, 1999).

Menurut (Maryani.E., 2008) kemenarikan suatu pantai sebagai obyek wisata sudah lama menjadi perhatian wisatawan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki panjang pantai terluas di dunia dengan keberagaman flora dan fauna yang tinggi sehingga dijuluki sebagai *Mega Marine Biodiversity*. Pulau yang berada di Indonesia berkisar antara 18.000 buah yang terbentang sejauh 5.120 km dari daerah paling timur yakni Irian Jaya sampai pulau we di ujung barat. Dari sisi utara ada pulau Miangas dan di daerah selatan ada pulau Cartier

sejauh 1.760 km. Garis pantai Indonesia sendiri mencapai 92.000 km. Hal ini menjadikan Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia.

Ditempat penelitian yang dipilih berada berseberangan dengan kota tegal, terdapat beberapa pantai yang tidak jauh dari kota tegal. Akan tetapi pariwisata di kota tegal tersebut belum berkembang sesuai yang diharapkan yakni untuk menyerap wisatawan secara maksimal, beberapa pantai belum maksimal dikelola secara optimal sehingga keberadaan segala aset wisata dengan segala daya dukung belum dapat merespon positif kunjungan para wisatawan (Sayung & Demak, 2015). Hal inilah menjadi faktor pendukung penelitian untuk dapat menjadi aspirasi pengembangan dan menjadikan beberapa pantai terdekat sebagai tolok ukur agar pantai maribaya bisa bersaing dengan pantai lainnya.

Dalam penelitian (Suasapha, 2016) yang mengkaji hal serupa yakni konsep pariwisata berbasis masyarakat. Beliau mengemukakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat atau biasa dikenal dengan sebutan Community Based Tourism (CBT) yakni merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan. Konsep tersebut mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budaya daerah tersebut sehingga dapat implementasi tercapainya tiga pilar berkelanjutan yaitu dalam bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Bidang pariwisata merupakan suatu bidang yang sangat potensial dalam pembangunan suatu negara dikarenakan bidang pariwisata bisa dianggap dapat membawa dampak positif sebagai alat penggerak dalam hal ekonomi rakyat. Salah satunya yakni daerah pesisir dimana daerah ini merupakan daerah yang sangat terkait dengan kehidupan banyak orang terutama masyarakat daerah sekitar.



Gambar 6. Lokasi Penelitian



Gambar 7. Hasil Pengembangan Pantai Maribaya



Gambar 8. Serial View 3Dimensi Spot Area Perencanaan

Penampilan Visual penting bagi kawasan komersial, guna memberi persepsi pada orang yang melihatnya. Untuk mengetahui keberadaan kawasan komersial tersebut dengan cara menyesuaikan citra visual kawasan komersial tersebut dengan *image* orang yang melihatnya. Untuk itu perlu diupayakan citra suatu kawasan komersial yang meliputi (Hoyt. 1918) :

1. *Clarity* (kejelasan) yaitu sifat dari *penampilaan visual* yang dapat menunjukkan gambaran mengenai *fungsi fasilitas* tersebut.
2. *Boldness* (menonjol) yaitu sifat yang menunjukkan kesan menonjol jadi suatu *pusat perhatian* dimana *penampilannya* harus *menonjol dari* lingkungan sekitarnya agar fasilitas tersebut dapat menarik perhatian dari pengunjung
3. *Intimate* (akrab) yaitu sifat penampilan visual yang menunjukkan keakraban kawasan pantai dengan lingkungan sekitarnya
4. *Flexibility* (fleksibilitas) yaitu suatu citra yang memungkinkan alih guna, alih citra dan alih waktu serta membawa pengunjung untuk senantiasa mencari dan mendapatkannya.
5. *Complexity* (kompleksitas) yaitu yaitu suatu citra penampilan kawasan pantai yang tidak monoton.
6. *Efficiency* (efisiensi) yaitu suatu citra penggunaan yang optimal dari setiap jengkal ruang dan setiap biaya yang dikeluarkan.

7. *Investinense* (kebaruan) yaitu suatu sifat penampilan pusat rekreasi yang memberikan citra yang mencerminkan inovasi baru, ekspresif dan spesifik.

Potensi tempat wisata di Kecamatan Kramat cukup berlimpah. Hal itu lantaran kondisi geografis yang dikelilingi kawasan pantai di daerah utara dan pegunungan di daerah selatan. Potensi wisata alam yang tersebar di berbagai desa pada kecamatan tersebut, seperti Kebun Teh Melati, Pantai dan lainnya. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud), Suspriyanti menjelaskan, potensi wisata tersebut mayoritas berupa objek alam yang cukup menarik. Tempat-tempat yang berpotensi menjadi objek wisata baru tersebut selama ini masih dikelola oleh masyarakat. Konsep wisata tidak hanya terletak pada keindahan alam atau lokasi saja, tetapi juga harus dipadukan dengan kultur atau budaya masyarakat dan semua elemen yang terkait dengan wisata. Sementara itu, untuk mengenalkan potensi dan objek wisata yang ada, Disparbud juga mulai merambah sarana promosi lewat dunia maya melalui website slawitourism.com. Dalam website tersebut, terdapat banyak informasi tentang pariwisata dan kekhasan produk-produk daerah di Kecamatan Kramat.

D. PENUTUP

Inti dari *State of Teh Art* yakni mempelajari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang diteliti atau pembahasan yang serupa dan mencari perbedaan atau keunggulan dari penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa perbedaan yakni dari kasus yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya dimana dikawasan pantai maribaya dan pantai lainnya tidak ditemukan adanya masalah abrasi atau penurunan muka air laut sehingga masih mejadi permasalahan tersendiri. Dalam hal keunggulan yakni dalam pengelolaan pesisir pantai tidak ditemukan keunggulan yang berada dipantai maribaya yakni bangkai kapal yang dapat dijadikan potensi pariwisata dengan bermodalkan aspirasi masyarakat sehingga dengan adanya ide dartei masyarakat inilah dapat dirasakan oleh masyarakat kawasan pantai maribaya. Diharapkan kedepan dapat dikembangkan oleh pemerintah sehingga pengembangan kawasan pesisir ini dapat berjalan seiring dengan program yang diinginkan masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Maryani.E. (2008). Penataan Ruang Wisata Alam Pantai. Scientific Meeting Di Bali Dengan Tema Perubahan Iklim Global, Tanggal 18 Dan 19 Maret, 1–19.
2. Riyaningtyas, M. D., & Harsono, D. (2014). Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
3. Rokhimin Dahuri. (1999). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan otonomi Daerah. 139–171.
4. Sayung, K., & Demak, K. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.2.61-70>

5. Suasapha, A. H. (2016). Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 58–76. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p04>